

Transformasi Lembaga Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0

Suwinto Johan

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta

Zein Khuzaimah, Marella Ng

Faculty of Business, President University

Email: suwintojohan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari webinar ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana sebuah financial institution terutama dibidang multifinance bertransformasi dengan mengintegrasikan sistem yang saling terhubung dan terkoneksi satu sama lain dalam membuat keputusan. Seperti yang kita tahu di era industri 4.0 adalah sebuah era di mana teknologi mengambil peran hampir seluruh aktivitas perekonomian. Banyak sekali bisnis dari berbagai bidang yang mengubah model bisnisnya dari tradisional menjadi digital sebagai langkah strategis yang harus diambil untuk tetap tumbuh dan bertahan pada era ini. Transformasi implementasi perubahan pada bisnis model menjadi tantangan bagi perusahaan, oleh karena itu komitmen dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis. Pada pembelajaran ini mengundang praktisi yang berkompeten di bidang informasi dan teknologi untuk membagikan pengalamannya terkait dengan perubahan perusahaan financial di era 4.0. Masyarakat secara umum memperoleh pengetahuan mengenai banyak hal tentang bagaimana bentuk serta proses penyesuaian yang dilakukan institusi financial terutama perusahaan pembayaran dalam membuat sebuah transformasi yang efisien dan efektif.

Kata Kunci: Keuangan Digital; Industri 4.0;; Transformasi Keuangan

Abstract

This webinar aims to provide knowledge about how a financial institution, especially in the multi-finance sector, is transformed by integrating interconnected and connected systems in making decisions. As we know, the era of industry 4.0 is an era where technology plays a role in almost all economic activities. So many businesses from various fields are changing their business models from traditional to digital as a strategic step that must be taken to continue to grow and survive in this era. The transformation of the implementation of changes in the business model is a challenge for the company. Therefore commitment and support from various parties are needed to achieve business goals. In this lesson, we invite practitioners who are competent in information and technology to share their experiences related to changes in financial companies in the 4.0 era. In general, the public gains knowledge about the form and process of adjustment made by financial institutions, especially payment companies, in making an efficient and effective transformation.

Keywords: Digital Financial; Financial Transformation; Industry 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 atau revolusi digital telah membawa berbagai perubahan dalam operasional bisnis suatu perusahaan, termasuk di bidang keuangan (1). Selama beberapa tahun terakhir, pengenalan teknologi digital yang inovatif dan solid, *platform* digital, dan infrastruktur digital telah berdampak signifikan pada inovasi dan kewirausahaan (Nambisan et al., 2019). Seiring

dengan perkembangan industri ke arah digital, lembaga keuangan harus siap dengan perubahan dan transformasi (3).

Ada banyak alasan untuk melakukan transformasi digital. Salah satu alasan utamanya adalah kecenderungan institusi untuk meningkatkan pangsa pasar, bersaing, dan bertahan dari kompetisi (4). Perusahaan-perusahaan di industri keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan pembiayaan, dituntut untuk berinovasi untuk mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan loyalitas pelanggan (5). Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), POJK No.12/POJK.03/2018 tentang Penyediaan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum (6). Beberapa manfaat yang dapat dirasakan perusahaan dengan penerapan transformasi digital, yaitu meningkatnya produktivitas (misalnya, produktivitas karyawan dan proses produksi), meningkatkan efisiensi kerja, menurunkan penggunaan energi, dan menurunkan biaya operasional (misalnya, biaya produksi, pemeliharaan, pengerjaan ulang, dan membatalkan) (7).

Faktor pendukung lainnya terhadap transformasi digital terletak pada peningkatan jumlah pengguna internet yang meningkat sekitar 64,8 persen dari 2018 hingga 2020 (8). Pergeseran perilaku nasabah juga menjadi pendorong bagi lembaga keuangan untuk terus berinovasi dan bertransformasi (9). Berdasarkan survei Jenius Study, transaksi secara mobile selama pandemi tahun 2021 tercatat sekitar 83% (10). Industri keuangan perlu berinovasi dalam memadukan teknologi digital dalam berinteraksi pelanggan. Perubahan ini harus memberikan tingkat efisiensi dan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses layanan keuangan (11).

Transformasi digital akan memberikan kesempatan untuk mengubah proses dan sistem kerja yang ada secara sepenuhnya, sehingga membuatnya lebih efisien dan efektif, tetapi juga akan memungkinkan klien untuk meningkatkan pengalaman dalam bertransaksi. Jika hal ini terjadi, perlu didukung oleh strategi transformasi yang tepat untuk menghadirkan keunggulan bersaing dan nilai tambah bagi operasi bisnis (12).

Webinar ini membahas bagaimana lembaga keuangan, khususnya perusahaan pembiayaan, bertransformasi dan beradaptasi dari tradisional ke digital di era industri 4.0. Webinar ini juga akan membahas peran dan pentingnya sumber daya manusia dalam model bisnis kerja (13).

METODE PELAKSANAAN

Webinar ini terbuka untuk umum. Dalam webinar ini, webinar dipandu oleh MC yang merupakan mahasiswa President University dan moderator yang merupakan dosen berpengalaman di bidang keuangan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir. Acara ini

dipromosikan melalui media sosial khususnya WhatsApp dan perantara media sosial lainnya. Poster promosi ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Poster Webinar

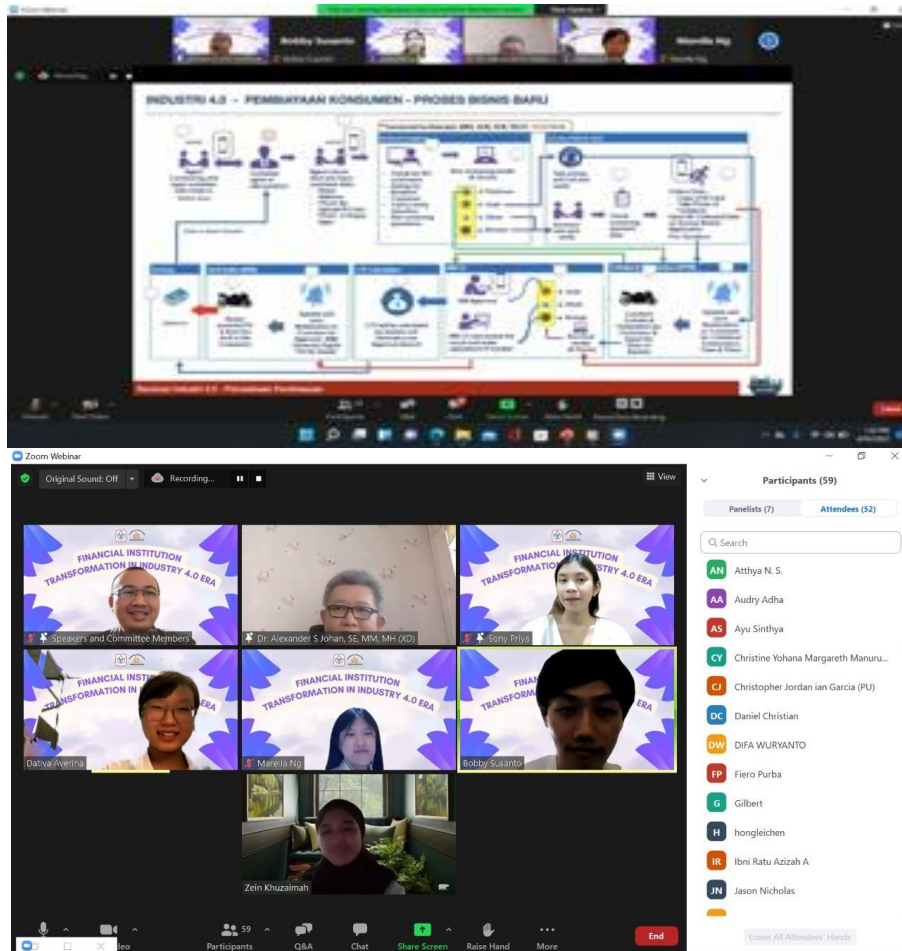
Webinar Transformasi Lembaga Keuangan di Era Industri 4.0 diselenggarakan pada:

Tanggal : Sabtu, 16 April 2022

Waktu : 13.00 – 14.15

Tempat : Zoom webinar; melalui tautan: <https://us06web.zoom.us/j/84235960756>

Pembicara yang diundang adalah seorang profesional yang memimpin transformasi digital di PT. Mandala Multifinance, Tbk, sebagai Operation Performance Manager. Beliau adalah Bapak Antonius Suharmono. Di bawah ini (Gambar 2) adalah gambar yang diambil saat webinar untuk menunjukkan kondisi selama webinar. Peserta Webinar ini berjumlah sekitar 70 mahasiswa. Para mahasiswa menunjukkan antusiasnya dengan banyak menanyakan proses transformasi perusahaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bapak Antonius membuka sesi pembicara dengan penjelasan tentang transformasi perusahaan lembaga keuangan di era industri 4.0 dan uraian singkat tentang revolusi industri 1.0 hingga revolusi industri 4.0 saat ini. Menurut pembicara, ada banyak hal yang perlu diperhatikan selama industri 4.0, seperti bagaimana otomatisasi dimulai, berhubungan dengan big data, dan model teknologi komputasi. Mengikuti pertumbuhan di era industri dibutuhkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Loan Origination System (LOS) adalah proses kredit di mana seluruh proses pinjam meminjam, mulai dari pengajuan pinjaman sampai dengan pencairan pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang disepakati oleh peminjam dan pemberi pinjaman. Proses ini paling banyak mengalami perubahan akibat transformasi digital dalam membantu operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengajuan transaksi atau pembiayaan nasabah pada proses bisnis lama membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang rumit. Pertama, pelanggan harus pergi ke perusahaan

pembiayaan dan mengajukan pinjaman di sana. Kemudian, peminjam akan disurvei oleh surveyor, dilanjutkan dengan penilaian oleh asesor. Setelah itu, semua proses dan pembukuan akan dilakukan secara manual dan diinput melalui kasir/admin. Terakhir, manajer atau kepala cabang akan memberikan persetujuan akhir kepada konsumen yang ingin menerima pembiayaan.

Berbeda dengan proses lama, proses bisnis baru memberikan pengajuan yang lebih mudah diakses dan lebih efektif di mana aplikasi seluler digunakan dalam semua proses pengumpulan data. Dalam kegiatan ini juga dilakukan proses scoring atau penilaian kredit. Model *credit scoring* digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan analisis kelayakan kredit yang digunakan sebagai langkah awal dalam memitigasi kegagalan pemenuhan kewajiban oleh debitur (Andhayani dkk, 2009). Semakin baik peringkat peminjam, semakin efisien proses peminjaman, karena tidak perlu tahap survei yang dilakukan oleh *surveyor* bagi mereka yang menerima dua peringkat tertinggi (misalnya, platinum dan emas). Model bisnis yang baru, banyak tenaga manusia digantikan oleh komputer atau teknologi. Karena sebagian besar proses telah dialihkan ke digital, tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan berkurang. Transformasi proses bisnis harus difokuskan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Dukungan dan komitmen yang ditunjukkan oleh tim manajemen perusahaan, terutama yang terlibat dalam manajemen perubahan, akan sangat diperlukan dalam keberhasilan proses transformasi digital. Terlebih lagi ketika harus membuat keputusan tentang perubahan pada proses bisnis dan mengimplementasikannya kepada pengguna untuk menciptakan perubahan yang efisien dan efektif. Karena banyak orang sensitif terhadap perubahan, keberhasilan implementasi proyek adalah ketika semua pengguna yang terlibat dapat menggunakannya. Perbaikan terus-menerus juga diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman serta meminimalkan risiko yang timbul dari situasi yang tidak terduga, oleh karena itu perusahaan harus selalu siap dan fokus untuk menerapkan perubahan tersebut.

KESIMPULAN

Industri 4.0 merupakan era dimana digitalisasi terus menerus diterapkan di hampir setiap industri. Lembaga keuangan perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk bertahan dan bersaing dengan yang lain. Dalam hal ini, manajemen puncak yang berkomitmen dan mendukung serta manajemen perubahan akan memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi transformasi, juga diperlukan bagi perusahaan untuk mempertahankan fokus mereka dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan President University, pimpinan Fakultas Bisnis, Ketua Program Studi, kepada seluruh panitia, dan terakhir kepada hadirin yang telah aktif dan berpartisipasi dalam mensukseskan acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Johan S. Enhanced Financial Business Competitiveness by Leveraging Technology and Innovation. *CommIT (Communication Informatoin Technol.* 2021;15(2):79–89.
- [2] Nambisan S, Wright M, Feldman M. The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Res Policy.* 2019;48(8):103773.
- [3] Johan S. Enhanced Financial Business Competitiveness by Leveraging Technology and Innovation. *CommIT (Communication Informatoin Technol.* 2021;15(2):79–89.
- [4] Hadi AM, Hmood SJ. Analysis of the role of digital transformation strategies in achieving the edge of financial competition. *Int J Innov Creat Chang.* 2020;10(11):19–40.
- [5] Aziz A, Lestari DM, Furwanti R. Sinergitas Perbankan dan Financial Technology: Ikhtiar Menuju Inklusifitas Keuangan Masyarakat Unbankable. *J Din Ekon Bisnis.* 2020;17(1):37–47.
- [6] Warta Ekonomi Academy. Accelerate Digital Innovation And Digital Transformation In The Era Of Digital Bank 4.0. *Academy Warta Ekonomi.* 2020.
- [7] Rahadipada D. Transformasi Industri 4.0 Permudah Sektor Manufaktur Hadapi Pandemi. *Kemenperin.* 2020.
- [8] Irso. Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. *KOMINFO.* 2020.
- [9] Johan S. Peer-to-peer Lending’s Customer Profile: Empirical Research on Indonesia’s Financial Technology Market. *Southeast Asian J Econ.* 2021;9(1):103–20.
- [10] Alfi AN. Riset Jenius: Selama Pandemi Penggunaan Digital Banking Melonjak 83 Persen. *Financial Bisnis.* 2021.
- [11] Mutiasari AI. Perkembangan Inudstri Perbankan di Era Digital. 2020;IX(2):32–41.
- [12] Winasis S. Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia : Impak pada Stress Kerja Karyawan. *IQTISHADIA J Ekon Perbank Syariah.* 2020;7(1):55–64.
- [13] Amboningtyas D. TRANSFORMASI HUMAN RESOURCES SEBAGAI STRATEGIC BUSINESS PARTNER (Studi Kasus pada UMKM Kota Semarang). *J Ekbis.* 2019;20(2):1290.
- [14] Andhayani D, Harianto, Achsani NA. Pengembangan Model Credit Scoring Untuk Proses Analisa Kelayakan Fasilitas Kredit. *Vol. 6, Manajemen & Agribisnis.* 2009. p. 65–73.